

PERAN PROGAM SIARAN OBROLAN KOTA PADA SAMARINDA TV DALAM MENINGKATKAN INFORMASI TENTANG KEADAAN KOTA DI SAMARINDA

Slamet Adi Nugroho¹

ABSTRAK

Slamet Adi Nugroho, Peran Progam Siaran Obrolan Kota Pada Samarinda Tv Dalam Meningkatkan Informasi Tentang Keadaan Kota Di Samarinda. Dibawah bimbingan Drs. Sugandi, M.Si dan Drs. M.Z. Arifin, M.Si. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran progam acara Obrolan Kota pada Samarinda Tv dalam meningkatkan informasi tentang keadaan kota di Samarinda.

Dalam penulisan ini digunakan tehnik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Observasi, Wawancara (interview), Dokumen dan Dokumentasi serta dengan tehnik pengumpulan data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yaitu menggambarkan keadaan obyek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa Peran progam siaran Obrolan Kota pada Samarinda Tv dalam meningkatkan informasi tentang keadaan kota di Samarinda, karena salah satu tugas media massa menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka dan jujur dan benar disampaikan kepada masyarakat. Peran progam acara Obrolan Kota dalam meningkatkan informasi tentang keadaan kota di Samarinda berdasarkan yang didapat dilapangan, perannya memberi informasi-informasi,informasi yang sifatnya edukasi dan informasi yang sifatnya hiburan tentang keadaan yang ada di kota Samarinda. Obrolan Kota memberikan sebuah kajian yang sangat efektif di dalam memberikan sebuah Informasi dengan konten-konten lokal yang sedang hangat dan berkembang di Samarinda. Hal ini sangat efektif dikarenakan konten-konten lokal tidak di tayangkan di televisi nasional.

Kata Kunci : *Media Massa, Peran media massa, Informasi.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya pembangunan saat ini di Negara kita, tak dapat dipungkiri lagi sehingga berimbas pada meningkatnya kesempatan bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan dan bahkan dari beberapa tahun yang lalu pemerintah kita mewajibkan bagi seluruh warganya untuk mengenyam pendidikan minimal 9 tahun dan di lanjutkan saat ini menjadi 12 tahun guna menyiapkan generasi emas Indonesia di tahun 2045

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: slametadinugroho88@gmail.com

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, media massa memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi yang dibutuhkan masyarakat. Saat ini ada beragam media yang memberikan informasi dengan berbagai karakteristiknya, seperti media elektronik ; televisi, radio dan internet,serta media cetak, seperti koran, majalah, tabloid. Setiap media massa memiliki masing-masing karakteristik yang berbeda dalam penyampaiannya. Salah satunya media elektronik yang bisa menemani setiap individu kemana saja dan kapan saja adalah media radio, yang menyajikan berbagai informasi dan hiburan kepada para pendengarnya.

Di zaman teknologi yang semakin berkembang membuat masyarakat dengan mudah memperoleh informasi berita dalam bentuk apapun. Seperti melalui radio, media cetak, televisi ataupun media lain. Bahkan di era globalisasi seperti sekarang dapat melihat informasi ter up-date melalui internet yang dapat di dapat dengan mudah. Ditengah menjamurnya media yang berbasis aneka ragam, misal :ekonomi, olahraga, hiburan dan politik. Aneka pesan melalui sejumlah media massa dengan sajian berbagai peristiwa yang memiliki nilai berita ringan sampai berita tinggi, mencerminkan proses komunikasi massa yang selalu menerpa dalam kehidupan manusia. Media massa baik cetak maupun elektronik sesungguhnya merupakan alat yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sekaligus mengubah opini publik, melalui media massa pula segala lingkup ruang dan waktu. segala bentuk peristiwa yang terjadi didunia dalam waktu singkat sudah dapat kita ketahui.

Khusus di Indonesia sendiri, siaran televisi pertama dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran itu pun masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran TVRI baru resmi dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Sejak pemerintah membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada sekelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI (MNC). Terlebih lagi saat gerkan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Perkembangan media massa sangatlah begitu cepat dan pesat seiring kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang terus semakin bertambah, menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima stasiun televisi swasta baru (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global) serta beberapa stasiun televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.

Namun, perkembangan televisi di Indonesia tidak berhenti sampai disitu saja, kemunculan Undang- Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran memberikan kelonggaran mengenai pendirian stasiun- stasiun televisi baru.

Dalam Undang- Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Undang- Undang Penyiaran Bab 1 Ayat 1 dikatakan :

“Penyiaran Televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan”. (Sumber : Kominfo.go.id)

Kelonggaran mengenal pendirian stasiun- stasiun televisi baru sangat terlihat pada Bagian Kesembilan Pasal 31 UU RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Khususnya Ayat 5 yang berbunyi :

“Stasiun Penyiaran local dapat didirikan pada lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada Lokasi tersebut”.

Televisi lokal didaerah cukup memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan daerahnya, dengan melakukan pengenalan- pengenalan mengenai potensi yang ada di daerahnya bahkan dapat menjadi tempat sosialisasi program-program Pemerintah Daerah dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakatnya. Melalui televisi lokal, masyarakat dapat mengetahui informasi, perkembangan dan peristiwa terbaru dari daerahnya. Hal tersebut tentu dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat akan daerahnya, serta dapat ikut berperan aktif dalam program- program yang akan telah direncanakan oleh pemerintahan setempat baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Samarinda TV merupakan stasiun televisi lokal yang ada di Kota Samarinda, yang berada dibawah naungan Kaltim Post Group melalui antenna UHF di kanal 59 frekuensi 775,25 Mhz dan merupakan stasiun televisi yang bersifat komersil. Samarinda TV mulai beroperasi pada tanggal 15 Oktober 2013 dengan uji coba siaran selama 5 jam per hari.

Keberadaan sebuah televisi lokal di Samarinda diharapkan dapat menciptakan transparansi suatu kota dan penyelenggaraan Pemerintah Kota. Samarinda TV sebagai televisi lokal juga dituntut untuk mampu menciptakan komunikasi timbal balik dan peran kontrol masyarakat terhadap fenomena apa yang terjadi di Kota Samarinda. Peran Televisi lokal sangat penting guna mewujudkan keselarasan tujuan antara Pemerintah Kota dengan masyarakat.

Dengan demikian penulis menganggap perlu melakukan penelitian secara mendalam mengenai Peran Samarinda TV dalam Meningkatkan Informasi keadaan Kota di Samarinda, studi kasus pada Progam Siaran Obrolan Kota.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Agenda Setting

Agenda-setting Theory diperkenalkan oleh McCombs dan Donald Shaw dalam Public Opinion Quarterly tahun 1972, berjudul The Agenda Setting Function of Mass Media. Menurut McCombs dan Shaw (dalam Effendy, 2003:286), asumsi dasar teori penyusunan agenda (agenda-setting theory) adalah jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap

penting oleh media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Asumsi ini berasal dari asumsi lain bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. Teori penyusunan agenda (*agenda-setting theory*) menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isu apa dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya.

Komunikasi

Istilah komunikasi pada awalnya merupakan fenomena sosial, yang kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri. Istilah komunikasi sesungguhnya berpangkal pada perkataan latin *communis* kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga memiliki akar *Communico*. Menurut Uchjana (1993 : 28) Hakikat komunikasi adalah proses-proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Komunikasi Massa

Dalam Jalaludin Rakhmat (2007:188), definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan oleh Bittner : “*Mass communicated through a mass medium to a large number of people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).

Peran

Menurut Serjono Soekanto (1990:269) peran adalah aspek dinamis kedudukan (*status*). peran lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. (Burhan Bungin 2006:72)

Peran Media Massa

1. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Selain itu media massa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.

3. Media massa sebagai media hiburan. Sebagai *Agent Of Change*, media massa juga menjadikan institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya.

Televisi

Menurut Effendy (2002 : 21) yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sarannya menmbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.

Progam Siaran Televisi

Pengertian Progam Siaran Televisi berdasarkan Undang- undang Penyiaran No. 32 tahun 2002 (pasal 1 ayat 1: 13) adalah suatu kajian acara yang ditampilkan berupa pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang berbentuk grafis, karakteristik baik yang bersifat interaktif maupun tidak dapat diterima melalui perangkat penerimaan siaran.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dari penelitian *Peran Progam Siaran Obrolan Kota Samarinda TV dalam Meningkatkan Informasi Keadaan Kota di Samarinda* ini ditinjau dari :

1. Peran media massa dalam meningkatkan suatu informasi merupakan perilaku dalam bentuk interaksional untuk mempengaruhi maupun mengubah suatu keadaan sesuai dengan hak dan kewajiban yang di miliki masing-masing pelaku baik pelaku dari organisasi formal maupun nonformal melalui upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan melakukan penyerbarluasan informasi melalui sebuah peristiwa yang sedang terjadi kepada masyarakat.
2. Media massa merupakan saluran informasi-informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, seperti tentang adanya sosialisai tentang progam pemerintah dan informasi peristiwa yang terjadi di suatu daerah tanpa adanya media massa maka proses mempublikasikan suatu berita atau peristiwa akan sangat lambat dan sulit di ketahui oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuk atau format judul penelitian ini, maka dapat dikategorikan bahwa jenis dari penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti.

Menurut Moleong (2009:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah .

Menurut Sugiyono (2013:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Menurut Pasolong(2012:75), menjelaskan penelitian deskriptif (penggambaran), yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang senyatanya dari fenomena yang terjadi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data yang kemudain menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini difokuskan pada :

Peran Samarinda TV dalam meningkatkan informasi keadaan kota di Samarinda, ditinjau dari :

1. Peran Obrolan Kota sebagai media Informasi
2. Peran Obrolan Kota sebagai media Edukasi atau Pendidikan
3. Peran Obrolan Kota sebagai media Hiburan

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang yang diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pemelihan informan dilakukan melalui teknik, yaitu *Purposive Sampling*.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:124), teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dalam pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka *key informan* dan *informan* dalam penelitian ini adalah : Pimpinan Redaksi Samarinda Tv dan Penanggung jawab sekaligus Produser Acara Obrolan Kota

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, menurut Sugiyono (2014:62), yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui Tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Adapun sumber data yakni *Key Informan* dan

Informan dipandu dengan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti secara langsung.

2. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli yang penulis peroleh melalui sumber informan, yakni :
 - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan
 - b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi
Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.
 - b. Wawancara
Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur adalah Tanya jawab pada pihak pejabat atau pegawai bersangkutan sebagai sumber keterangan dan informasi.
 - c. Dokumen
Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip, yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman (2007: 20) yaitu

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Merupakan kegiatan awal yang berupa mengumpulkan data mentah dari suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data ini peneliti harus turun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui, observasi partisipasi, dokumentasi, interview (wawancara), perekaman.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Tahap ini merupakan tahap analisis data

yang mempertajam atau memusatkan, membuktikan dan sekaligus dapat membuktikan. Dalam penyederhanaan data terdapat beberapa langkah antara lain: Menjelaskan data, mengelompokkan data, menyederhanakan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan tahapan berupa menguraikan data yang telah tersusun dengan cara tertentu agar bisa dapat lebih mudah memahami data. Penyajian data merupakan alur penting dalam tahap kegiatan analisis data guna penyajian data yang lebih valid. Penulis membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan.

4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu proses kegiatan yang terakhir dilakukan dalam kegiatan analisis data. Disajikan dalam penyajian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi, yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari peran media massa yang digunakan peneliti dapat melihat dari bentuk-bentuk peran media masa dalam menjalankan paradigmanya di bagi menjadi 3(tiga) bentuk untuk melihat peran media massa dalam menjalankan tugasnya sudah berjalan baik atau belum, berikut bentuk-bentuknya:

1. Peran Obrolan kota sebagai media informasi
2. Peran Obrolan kota sebagai media edukasi
3. Peran Obrolan kota sebagai media hiburan

Peran Obrolan Kota Sebagai Media Informasi Tentang Keadaan Kota di Samarinda

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya contohnya masyarakat yang membutuhkan informasi melalui media massa yaitu saluran televisi lokal Samarinda Televisi pada acara Obrolan Kota agar dapat mengetahui informasi tentang keadaan kota. Seperti kita lihat dari berbagai isu yang berkembang dan kurangnya masyarakat dalam mengelolah untuk mendapatkan informasi lokal di Samarinda menjadi suatu hal yang harus diselesaikan. Maka diperlukan peran media massa yang dapat membantu mendorong percepatan masyarakat untuk mengetahui perkembangan kota dan informasi seputar kota di Samarinda.

Peran Obrolan Kota Dalam Memberikan Edukasi Tentang Keadaan Kota di Samarinda

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya

mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan atikel. Seperti yang dilakukan Samarinda Televisi pada Program Siaran Obrolan Kota yang membahas tentang seputar isu yang hangat untuk di diskusi atau di perbincangkan dalam jenis program siaran *Talk Show* dan mendatangkan narasumber-narasumber yang berkompeten di bidangnya. Dalam hal ini Samarinda Televisi sebagai media massa melalui program siaran Obrolan Kota telah melakukan peran sebuah media di dalam memberikan Edukasi terhadap masyarakat tentang keadaan kota di Samarinda.

Peran Obrolan Kota Sebagai Media Hiburan Tentang Keadaan Kota di Samarinda

Sebagian besar orang menghabiskan sebagian waktunya sehari-hari dengan memanfaatkan media massa, seperti membaca surat kabar dan menonton televisi. Gamble dan Gamble (2001:39) menyebutkan bahwa kebanyakan orang menghabiskan waktunya sekitar tujuh jam untuk mengkonsumsi media massa di tengah kesibukan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa media massa secara sadar maupun tidak, memiliki peran vital di dalam kehidupan sehari-hari, karena selain sebagai penyalur informasi, media massa juga dapat berfungsi sebagai penghibur, bahkan pelarian dari beban pekerjaan yang menumpuk.

Keadaan kota menjadi tolak ukur di dalam memberikan sebuah informasi yang sedang berkembang. Melalui media massa seluruh informasi dapat di publikasikan kepada masyarakat. Peran media sebagai hiburan merupakan salah satu informasi yang di inginkan oleh masyarakat.

Samarinda Televisi sebagai media lokal berperan didalam memberikan sebuah hiburan kepada masyarakat yang ingin mengetahui perkembangan seputar kota Samarinda. Melalui program siaran Obrolan Kota pada Samarinda Televisi, turut mengundang komunitas-komunitas sebagai narasumber yang memberikan informasi yang bersifat hiburan dan berbagi kepada masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di peneliti kemukakan maka dapat di simpulkan bahwa peran program siaran Obrolan kota pada Samarinda Tv dalam meningkatkan informasi keadaan kota di Samarinda sebagai berikut:

1. Peran media massa sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan tentang keadaan kota di Samarinda diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya contohnya masyarakat yang membutuhkan informasi melalui media massa yaitu saluran televisi lokal Samarinda Televisi pada acara Obrolan Kota yang membahas tentang program-program pemerintah, orang-

orang yang berprestasi dan komunitas-komunitas yang ada di Samarinda agar dapat mengetahui informasi tentang keadaan kota.

2. Efek terhadap masyarakat kota di Samarinda sudah efektif, masyarakat kota Samarinda terbantu akan adanya informasi-informasi seputar keadaan kota di Samarinda itu sendiri atau konten-konten lokal, hal ini dapat meningkatkan kredibilitas masyarakat Samarinda tentang keadaan kota Samarinda itu sendiri.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran:

1. Peran program siaran Obrolan kota pada Samarinda Tv dalam memberikan informasi yang bersifat informasi, edukasi dan hiburan sudah cukup bagus hanya saja harus lebih di tingkatkan dari segi penayangan dan kualitas jangkauan untuk mengakses tayangan tersebut.
2. Tim kreatif program siaran Obrolan kota perlu menambah komunikasi yang interaktif dengan masyarakat tentang permasalahan yang sedang berkembang di kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armico
- Bara, Stanley J. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga
- Budiarjo, Miriam. 1992. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta : Gramedia
- Effendy, Onong Uchjana, Ilmu. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2003. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Morissan. 2008. *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang : Cespur
- Pratiko, Riyono. 1992. *Lingkar-lingkar Komunikasi*. Bandung : Alumni Bandung
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sentosa Edy, Setiansah Mite. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta

Sumber lainnya :

<http://library.upnvj.ac.id/pdf/3fisippdf/206612057/bab2.pdf>

Rujukan dari Skripsi:

Saleh Pasallo, Fuad Abbas. 2013. “Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa, Berau”